



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2023
Reviewed : 04/08/2023
Accepted : 06/08/2023
Published : 10/08/2023

M. Syukri Azwar¹
 Irwansyah²
 Siti Hazizah³

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KONFLIK KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MAS INSAN KESUMA MADANI KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan pada Manajemen Bimbingan Konseling dalam menangani konflik kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengandalkan informan utama: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menyoroti dua hal utama: (1) Strategi manajemen bimbingan konseling di MAS Insan Kesuma Madani dalam mengatasi konflik siswa; dan (2) Hambatan yang dihadapi selama proses bimbingan konseling. Kesimpulannya, manajemen bimbingan konseling di sekolah tersebut telah secara efektif merencanakan dan mengimplementasikan strategi untuk mengorganisir dan menangani konflik dan kenakalan siswa. Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan pihak sekolah lainnya dan dukungan dari wali murid menunjukkan peran penting dalam kesuksesan proses ini.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Peserta Didik

Abstract

This paper describes the Management of Counseling Guidance in handling conflicts of student delinquency at MAS Insan Kesuma Madani. Using a qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation by relying on the main informants: the head of madrasah, deputy head of madrasah, and counseling guidance teacher. The results of the study highlighted two main things: (1) counseling guidance management strategies at MAS Insan Kesuma Madani in overcoming student conflicts; and (2) obstacles faced during the counseling guidance process. In conclusion, the school's counseling guidance management has effectively planned and implemented strategies to organize and handle student conflicts and delinquency. The cooperation between the counseling guidance teachers and other school parties and the support from the students' guardians showed an important role in the success of this process.

Keywords: Management, Guidance Counseling, Learners

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan dan diterima sehubungan dengan pengertian tentang kebenaran-kebenaran universal mengenai manajemen. Manajemen begitu luas dan erat berkaitan dengan setiap kehidupan manajemen juga disebut atadbir yang berarti mengatur dengan adanya aturan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya dengan baik. Manajemen adalah rangkaian-

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 e-mail: irwanbedjo39@gmail.com, siti.hazizah246@gmail.com

rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.(Darmayanti & Nanda, 2019)

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, di tengah proses pembelajaran, seringkali muncul berbagai permasalahan psikososial yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, salah satunya adalah kenakalan. Kenakalan peserta didik merupakan indikasi bahwa ada ketidakseimbangan emosional, psikologis, atau sosial yang dialami oleh mereka.(Cinda Hendriana & Jacobus, 2017) Di MAS Insan Kesuma Madani Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, fenomena ini juga menjadi sebuah perhatian.

Manajemen bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi konflik tersebut. Melalui pendekatan yang sistematis, personal, dan profesional, bimbingan konseling dapat mengidentifikasi akar permasalahan, memberikan solusi, serta membantu peserta didik dalam pengembangan diri dan pemecahan masalah yang dihadapinya.(Sulidar et al., 2022) Tulisan ini bertujuan untuk meneliti bagaimana implementasi manajemen bimbingan konseling di MAS Insan Kesuma Madani dalam menangani konflik kenakalan peserta didik, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan peserta didik dengan optimal.

Seiring dengan perubahan zaman dan tantangan generasi milenial dan generasi Z yang semakin kompleks, kenakalan yang muncul pada peserta didik bukan hanya sekadar kenakalan konvensional, tetapi juga yang berakar pada pengaruh teknologi, media sosial, dan lingkungan peer group. (Hasan Agus et al., 2023) Hal ini menuntut sekolah, khususnya unit bimbingan konseling, untuk senantiasa mengadaptasi dan memperbarui metodenya agar tetap relevan dengan kebutuhan dan dinamika peserta didik saat ini.

Dalam konteks MAS Insan Kesuma Madani, keberadaan bimbingan konseling tidak hanya sebagai sebuah fasilitas tambahan, namun menjadi salah satu elemen inti dalam pendidikan karakter dan pembinaan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen yang tepat dalam bimbingan konseling menjadi hal yang krusial. Strategi ini harus mampu mencakup pendekatan preventif, kuratif, serta rehabilitatif, agar setiap peserta didik yang mengalami masalah dapat diberikan solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.(Tatang Syaripudin, 2012)

Studi ini juga akan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong kenakalan peserta didik, serta bagaimana peran serta komunitas sekolah dan orang tua dalam mendukung program bimbingan konseling. Harapannya, melalui penelitian ini, dapat ditemukan formula yang efektif dalam menerapkan manajemen bimbingan konseling yang dapat mengatasi konflik kenakalan peserta didik dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang holistik dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik di Mas Insan Kesuma Madani. Subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan konseling dan peserta didik yang pernah mengalami konflik kenakalan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk memahami strategi yang diterapkan dalam mengatasi konflik. Data wawancara dianalisis melalui transkripsi dan analisis tema untuk mengidentifikasi peran dan efektivitas manajemen bimbingan konseling. Etika penelitian dijaga dengan izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas informan. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi dan member check, validitas dan keandalan data ditingkatkan.(Djam'an Satori & Aan Komariah, 2012) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan manajemen bimbingan konseling di sekolah tersebut dan memberikan wawasan bagi pihak terkait untuk menghadapi tantangan konflik kenakalan peserta didik dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Kenakalan Peserta Didik

Bimbingan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan ini dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di MAS Insan Kesuma Madani, pelaksanaan bimbingan konseling didasarkan pada tingkatan perkembangan kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Pelaksanaannya dilakukan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Peran aktif guru bimbingan konseling dalam mencapai keberhasilan bimbingan dan konseling sangat penting, dan mereka harus menjalin kerjasama dengan semua pihak, termasuk madrasah, orang tua peserta didik, dan instansi lain yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani, beberapa tindakan dapat dilakukan:

- a. Tindakan preventif: Upaya mencegah timbulnya kenakalan remaja dengan pendekatan sistematis, terencana, dan terarah agar siswa tidak terlibat dalam perilaku negatif.
- b. Tindakan preserfatif: Membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan di masa depan, misalnya dengan memberi arahan agar siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler positif.
- c. Tindakan kuratif: Tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar dapat kembali normal. Tindakan ini melibatkan bantuan dalam menyelesaikan masalah dan memberikan pengarahan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kedisiplinan siswa.

Kepala sekolah menekankan pentingnya bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan mereka. Bapak Arfi Suhandi, wakil kepala sekolah, menyatakan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam menentukan perkembangan potensi siswa dan membantu mereka menyelesaikan masalah akademis dan perilaku.

Guru bimbingan konseling, menjelaskan cara penanganan kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah. Tindakan yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran dan peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi berupa nasehat, teguran, atau hukuman diberikan dengan tujuan mendidik dan menumbuhkan tanggung jawab pada siswa. Kerjasama antara guru bimbingan konseling, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi kenakalan siswa. Setiap kasus diperlakukan secara khusus sesuai dengan tingkat pelanggaran dan kondisi siswa, dengan tujuan agar siswa dapat belajar dari kesalahan dan tidak mengulangi perbuatan negatif tersebut.

Dalam penelitian di MAS Insan Kesuma Madani, berbagai bentuk kenakalan siswa ditemukan, seperti membolos, bertengkar sesama teman, merokok di lingkungan sekolah, merusak fasilitas sekolah, dan perilaku-perilaku negatif lainnya. Tindakan bimbingan konseling telah terbukti efektif dalam menghadapi masalah ini dengan menggunakan tindakan preventif, represif, dan kuratif. (Ahmad Abdur Rohman & Imas Masturoh, 2017)

Kesimpulannya, manajemen bimbingan konseling di MAS Insan Kesuma Madani telah berhasil mengatasi konflik kenakalan peserta didik dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif. Kunci keberhasilan adalah kerjasama antara guru bimbingan konseling, orang tua, dan pihak terkait dalam menangani setiap kasus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tindakan yang diberikan berupa sanksi, nasehat, dan pembinaan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku negatifnya dan meningkatkan tanggung jawab serta kesadaran mereka.

2. Faktor Hambatan dan Faktor Dukungan Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Kenakalan Peserta Didik

Konflik kenakalan peserta didik merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Fenomena ini melibatkan perilaku tidak semestinya, melanggar norma, atau mengabaikan aturan sekolah. Konflik semacam ini dapat mengganggu proses belajar-mengajar, merugikan siswa yang terlibat, dan menciptakan atmosfer yang tidak kondusif di lingkungan sekolah. Dalam upaya mengatasi konflik kenakalan peserta didik, peran bimbingan konseling sangatlah penting. Namun, ada beberapa faktor hambatan yang perlu diatasi dan faktor dukungan yang harus diperkuat dalam manajemen bimbingan konseling agar upaya tersebut dapat berhasil secara maksimal. (Nurwan, 2019)

Salah satu faktor hambatan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Sumber daya ini meliputi kualifikasi dan jumlah konselor yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan konseling, serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan pemerintah terhadap program bimbingan konseling. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat akses siswa terhadap layanan konseling yang memadai dan menyulitkan konselor dalam memberikan perhatian yang cukup pada setiap kasus. Selain itu, stigma dan tabu terhadap bimbingan konseling juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa peserta didik cenderung merasa malu atau takut mencari bantuan dari konselor karena takut dianggap lemah atau berbeda oleh teman sebaya atau masyarakat. Hal ini dapat menghambat mereka untuk membuka diri dan berbicara tentang masalah yang dihadapi, sehingga mengurangi efektivitas upaya bimbingan konseling. (Defriyanto & Neti Purnamasari, 2016)

Keterlibatan orang tua juga memiliki peran penting dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi faktor hambatan. Jika orang tua tidak terlibat atau kurang mendukung upaya bimbingan konseling, maka proses penyelesaian konflik akan menjadi lebih sulit, mengingat peran orang tua yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Di sisi lain, ada beberapa faktor dukungan yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik. Salah satunya adalah pembentukan tim konseling yang terdiri dari konselor, guru, dan staf pendukung lainnya. Tim ini dapat saling berkolaborasi untuk mengidentifikasi permasalahan secara komprehensif dan merancang strategi intervensi yang tepat untuk setiap kasus. (Rofingah, 2007)

Pelatihan dan pengembangan konselor juga merupakan faktor dukungan penting. Dengan mengadakan pelatihan secara berkala, konselor akan lebih mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menangani konflik kenakalan peserta didik. Selain itu, pengintegrasian bimbingan konseling dalam kurikulum juga dapat meningkatkan akses siswa terhadap layanan bimbingan konseling secara teratur dan menyeluruh. Manajemen bimbingan konseling yang kuat juga dapat mendorong kerjasama dengan orang tua dalam menangani konflik. Komunikasi yang baik antara konselor, guru, orang tua, dan siswa akan membantu dalam mengidentifikasi masalah lebih awal dan mencari solusi bersama secara kolaboratif. (Ariyanti et al., 2022)

Dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik, tidak ada pendekatan tunggal yang bisa diandalkan sepenuhnya. Namun, dengan mengatasi faktor hambatan dan memperkuat faktor dukungan manajemen bimbingan konseling, diharapkan upaya ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, harmonis, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MAS Insan Kesuma Madani:

- a. Kurangnya Komunikasi dengan Wali Murid: Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan orangtua atau wali murid. Komunikasi yang baik antara kedua belah pihak sangat penting untuk memahami dan menangani masalah kenakalan peserta didik secara lebih holistik.
- b. Kurangnya Koordinasi Antar Sekolah dan Lembaga Luar: Jika tidak ada koordinasi yang baik antara sekolah dan lembaga luar seperti puskesmas, dinas sosial, atau lembaga bimbingan masyarakat, maka upaya mengatasi kenakalan peserta didik bisa terhambat. Kerjasama dengan pihak luar sekolah dapat membantu dalam mengatasi masalah kenakalan secara menyeluruh.

- c. Kurangnya Kerja Sama antara Pihak Sekolah dan Orangtua: Ketika orangtua menyerahkan sepenuhnya tugas mengatasi kenakalan pada pihak sekolah saja, hal ini bisa menjadi hambatan. Perlu adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orangtua untuk mencapai nilai-nilai positif yang tertanam dalam diri anak.
- d. Kurangnya Evaluasi dari Para Orangtua: Jika orangtua tidak melakukan evaluasi atau refleksi terhadap perilaku anak setelah melakukan tindakan yang tidak diinginkan, maka proses pembelajaran dan perbaikan perilaku anak bisa terhambat.
- e. Pengaruh Lingkungan Pertemanan: Lingkungan pertemanan yang kuat dalam pergaulan sehari-hari siswa dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menjadi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa.
- f. Keterbatasan Latar Belakang Siswa: Keadaan keluarga yang berbeda-beda dapat menjadi hambatan dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan dan pengarahan kepada anak juga dapat mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MAS Insan Kesuma Madani:

- a. Dukungan Kepala Sekolah: Dukungan penuh dari kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling menjadi faktor pendukung utama. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan agar program bimbingan konseling berjalan dengan baik.
- b. Fasilitas Sarana dan Prasarana: Adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang khusus bimbingan konseling, alat-alat teknik bimbingan, dan dana yang mencukupi dapat mempermudah guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya.
- c. Kerjasama dengan Guru Wali Kelas dan Waka Kesiswaan: Adanya kerja sama yang baik dengan guru wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mendukung efektivitas program bimbingan konseling.
- d. Peraturan dan Standar Operasional: Adanya peraturan dan standar operasional yang jelas dalam bimbingan konseling dapat menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam mengatasi kenakalan.
- e. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi seperti komputer dan fasilitas lainnya dapat membantu guru bimbingan konseling dalam mencari data dan mencatat perkembangan siswa terkait kenakalan remaja.
- f. Dukungan Orangtua: Dukungan orangtua dalam mengatasi kenakalan siswa sangatlah penting. Orangtua yang aktif dan peduli terhadap masalah yang dihadapi anaknya akan membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan yang lebih maksimal.

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat faktor pendukung sambil mengatasi faktor penghambat. Dukungan dari pihak sekolah, orangtua, dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif siswa.

SIMPULAN

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, terlihat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas upaya bimbingan konseling di sekolah tersebut, tetapi dukungan penuh dari kepala sekolah, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, serta kerja sama yang baik antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa merupakan langkah penting dalam mengatasi konflik kenakalan.

Kurangnya komunikasi dengan wali murid, kurangnya koordinasi antar sekolah dengan lembaga luar, dan kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua siswa mempengaruhi upaya penanganan kenakalan peserta didik di sekolah. Namun, kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif, koordinasi, dan kerja sama diharapkan dapat ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi kenakalan remaja. Dukungan penuh dari kepala

sekolah, yang memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang khusus bimbingan konseling, alat-alat teknik, dan kecukupan dana, akan memberikan landasan kuat dalam menjalankan program bimbingan konseling. Peran kepala sekolah yang aktif dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut memberikan indikasi positif bahwa manajemen bimbingan konseling di sekolah ini telah mendapatkan dukungan yang baik. Dalam menghadapi kenakalan peserta didik, kerja sama antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa merupakan aspek kunci. Orangtua yang aktif dan peduli terhadap perkembangan anak serta ikut terlibat dalam proses bimbingan konseling akan memberikan kontribusi besar dalam mencapai tujuan yang positif bagi anak. Begitu pula dengan peran guru bimbingan konseling yang harus melakukan pendekatan yang tepat dan memahami latar belakang siswa untuk memberikan penanganan yang efektif. Pengaruh lingkungan pertemanan dalam pergaulan sehari-hari siswa juga perlu diperhatikan dalam mengatasi kenakalan. Menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan aman menjadi peran penting bagi seluruh pihak di sekolah. Dengan demikian, upaya bersama dari semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan konseling, orangtua, dan lingkungan sekolah, menjadi kunci dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani. Dengan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan manajemen bimbingan konseling di MAS Insan Kesuma Madani dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kenakalan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdur Rohman, & Imas Masturoh. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian di SMP Plus Ma'arif Al-Muslihuun Kecamatan Jat nagara Kabupaten Ciamis) | Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/193>
- Ariyanti, F., Suriata, S., Zainuddin, M. S., & Suprianto, S. (2022). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Ccyberbullying Di SMP NEGERI 10 TARAKAN. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.35334/JBKB.V4I1.2715>
- Cinda Hendriana, E., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V1I2.262>
- Darmayanti, D., & Nanda, M. (2019). Pelatihan Manajemen Stres Untuk meningkatkan kebahagiaan Para Santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Labuhanbatu Selatan.
- Defriyanto, & Neti Purnamasari. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/KONS.V3I2.566>
- Djam'an Satori, & Aan Komariah. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Hasan Agus, A. R., Rozi, F., & Faisal. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Seleksi Santri Berbasis Multiple Intelegence. *a* 5(1), 108–125. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V5I1.2798>
- Nurwan, D. (2019). Layanan Konseling dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik dalam Penyesuaian Diri Remaja (Penelitian Tindakan Konseling di Panti Asuhan Nurul Islam Kebaharan Kota Serang Banten).
- Rofingah, S. (2007). Pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu.
- Sulidar, S., Yuslem, N., Is, F., Rambe, U. K., & Wildan, T. (2022). Kesuksesan Manajemen Komunikasi dan Psikologi Nabi Muhammad SAW Dalam Mengatasi Masalah Keluarga. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3), 2580–3190. <https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V6I3.5490>
- Tatang Syaripudin. (2012). Ilmu Pendidikan, . Pustaka Setia.